

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* yang menurut kamus *Webster's New International* penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati serta kritis untuk mendapatkan fakta dan prinsip-prinsip yang cerdas untuk menetapkan sesuatu (Nazir, 2011). Menurut Narbuko dan Achmadi (2007) penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran dari pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, di mana pengertian dari penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan nuansa angka dalam teknik pengumpulan datanya (Ardianto, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode korelasional. Menurut Faisal dalam Ardianto (2016) penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang digunakan dalam hipotesis dan terdapat hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Hipotesis tersebut menggambarkan bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian, apakah variabel tersebut saling berasosiasi atau tidak, atau saling dipengaruhi atau tidak. Penelitian korelasi dirancang guna menentukan bagaimana tingkat hubungan antar variabel yang berbeda yang terdapat dalam populasi (Ardianto, 2016).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel tergantung (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel Tergantung : Stres kerja pada Perawat

Variabel Bebas : Kecerdasan emosional

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Stres Kerja pada Perawat

Stres kerja pada perawat adalah suatu kondisi yang muncul karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan perawat dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga perawat merasa tertekan dan memaksanya untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Stres kerja pada perawat akan diukur menggunakan skala stres kerja yang disusun berdasarkan gejala-gejala yaitu gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka tinggi stres kerja, dan begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional akan diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional, yaitu yaitu optimis, aktualisasi diri, kebahagiaan,

mandiri, dan sosialisasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka semakin tinggi kecerdasan emosional, dan begitu pula sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2002.) Nazir (2013) mengatakan bahwa populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan subjek dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat RSUD Tugurejo. Karakteristik anggota populasi yang dijadikan sampel yaitu, berusia antara 23 – 45 tahun.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari unit sampling (Nazir, 2013). Sedangkan menurut Darwis (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang terpilih sebagai objek pengamat. Sampel dalam penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara quota dengan cara menetapkan jumlah anggota sampel (Notoatmodjo, 2002). Alasan penggunaan *quota sampling* karena terbatasnya jumlah perawat yang dapat dijadikan responden penelitian, sehingga pemberian kuota merupakan langkah yang tepat, adapun kuota yang ditetapkan sebanyak 50 responden. Berdasarkan izin yang diberikan, peneliti menggunakan tiga bangsal yaitu, bangsal Dahlia 4, bangsal Nusa Indah 3 dan bangsal Nusa Indah 4.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mendukung penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode skala. Menurut Ardianto (2016) skala adalah ukuran majemuk di mana terdiri dari beberapa *item* yang memiliki struktur yang empiris (logis).

Skala Likert adalah skala yang dapat menentukan posisi relatif dari subjek atau individu yang digunakan oleh peneliti, berkenaan dengan ciri tertentu tanpa adanya implikasi terhadap jarak antar tiap-tiap posisinya. Misalkan dalam menentukan tingkat kepuasan, digunakan skala likert: sangat puas, puas, tidak puas, dan sangat tidak puas (Ardianto, 2016).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis skala yaitu skala stres kerja dan skala kecerdasan emosi. Skala stres kerja dan kecerdasan emosi hanya menggunakan pernyataan *favorable*. Alasan penggunaan *item favorable* agar terdapat pembeda yang jelas antara tingkat yang tinggi dengan rendah.

Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala stres kerja dan Kecerdasan emosi ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 4, Sesuai (S) mempunyai nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 1. Penjelasan dari kedua skala tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.1. Skala Stres Kerja

Skala stres kerja digunakan dengan tujuan untuk mengukur intensitas stres kerja yang disusun berdasarkan gejala-gejala yang terdapat pada stres kerja, yaitu gejala fisiologis, psikologis dan perilaku. Skala ini rencananya terdiri dari 18 *item* dengan rancangannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Blue Print Skala Stres Kerja

Gejala-gejala	Item Favorable
Fisiologis	6
Psikologis	6
Perilaku	6
Total Item	18

3.5.2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional digunakan dengan tujuan untuk mengukur kecerdasan emosional pada subjek yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada kecerdasan emosional, yaitu aspek optimis, aktualisasi diri, kebahagiaan, mandiri, dan sosialisasi. Skala ini rencananya terdiri dari 25 *item* dengan rancangannya sebagai berikut:

Tabel 3.2. Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek-aspek	Item Favorable
Optimis	5
Aktualisasi diri	5
Kebahagiaan	5
Mandiri	5
Sosialisasi	5
Total Item	25

3.6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan indeks yang berfungsi untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2002). Suatu alat ukur dikatakan valid jika pernyataan pada alat ukur mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh alat ukur tersebut (Nasution, 2014). Peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, kemudian hasilnya dikoreksi dengan menggunakan teknik *part whole* untuk menghindari terjadinya *over estimate* (kelebihan bobot). Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor *item* pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil dari uji validitas ini dapat dilihat dari *output correlated item-total correlation*. Kriteria untuk menetapkan *item* valid atau gugur adalah dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Reliabilitas merupakan indeks yang berguna untuk menunjukkan sejauhmana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan (Ardianto, 2016). Reliabilitas merupakan kestabilan, keajegan atau sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kriteria untuk menetapkan suatu alat ukur disebut reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,700$ (Walizer, 1991).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi *Pearson* untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian

ini yaitu mengenai korelasi antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat.

